

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII

Margiana Dewi Maria Madonna Maran

Pendidikan Ekonomi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

✉ Corresponding author

[maranmargiana22@gmail.com]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lewolema dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus tindakan. Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aktivitas manusia dan pemenuhan kebutuhan dengan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 dimana hampir semua siswa mengalami peningkatan namun dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 75% siswa yang sudah tuntas dan 25% siswa yang belum tuntas dan pada siklus 2 dari 20 siswa mengalami peningkatan maksimal yakni sebanyak 100% sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Lewolema.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the *Problem Based Learning* learning model in improving student learning outcomes at SMP Negeri 1 Lewolema with the method used in this study is a combined quantitative and qualitative method using a classroom action research approach consisting of 2 action cycles. Based on the results of corrective actions in cycles 1 and 2, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* learning model can improve student learning outcomes in human activities and meeting needs with the results of the study obtained in cycle 1 where almost all students experienced an increase but out of 20 students who achieved KKM as many as 15 students or 75% of students who have completed and 25% of students who have not completed and in cycle 2 out of 20 students experienced a maximum increase, namely 100% have reached the KKM standard set at SMP Negeri 1 Lewolema.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Lewolema. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran (Sigit Priyanto, 2023). Pendidikan memiliki beberapa permasalahan yang berintikan pada proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Salah satunya adalah dalam memilih model dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Dengan ketepatan pemilihan model dan metode pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghafal

informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran dikelas di antaranya pembelajaran yang sering dilakukan lebih terpusat pada guru (*teacher center learning*), siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga siswa tidak mempunyai motivasi belajar atau keinginan untuk belajar, ini berdampak pada hasil belajar siswa (Suginem, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lewolema ditemukan bahwa peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan sendiri, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan peserta didik belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Keaktifan peserta didik yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain semangat belajar, kebiasaan peserta didik belajar, ketersediaan fasilitas belajar. Selama pembelajaran berlangsung, masih sedikit peserta didik yang bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan, sehingga pemahaman materi yang didapat oleh peserta didik belum memuaskan. Hal ini disebabkan peserta didik masih merasa takut untuk menguraikan pertanyaan atau pendapat bahkan mungkin peserta didik merasa bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu, peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pembelajaran akan lebih efektif bila peserta didik ikut berperan aktif, misalnya sumber informasi tidak harus berasal dari guru, namun peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan diskusi. Pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama antar peserta didik dapat membuat peserta didik yang belum paham terhadap materi merasa tidak malu dan canggung untuk bertanya kepada teman lain yang dianggap lebih paham. Untuk itu diperlukan peranan guru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus bersedia meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan cermat serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2014). Didalam *Problem Based Learning*, sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut (Rusman, 2011).

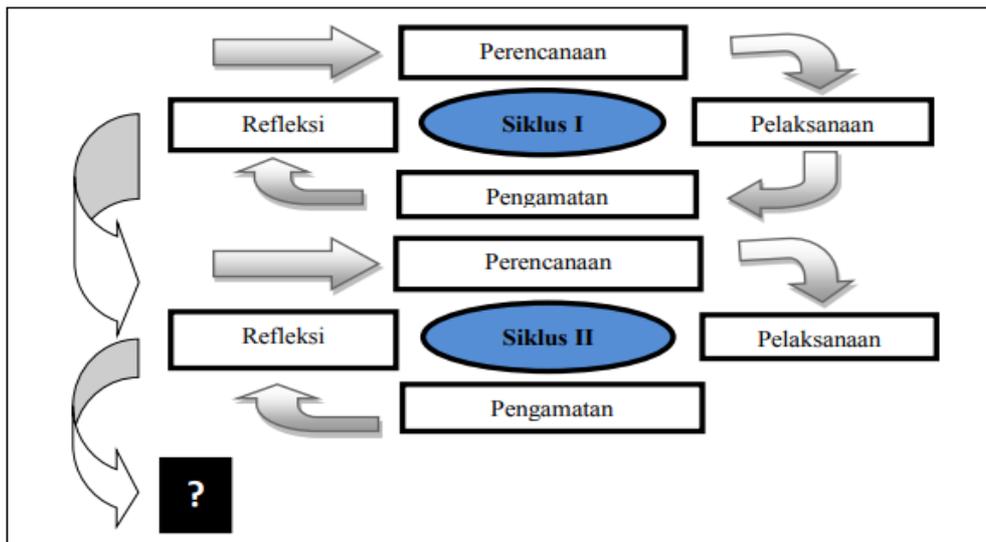
Problem Based Learning membuat peserta didik berperan aktif karena peserta didik terlibat dalam pengalaman-pengalaman belajar yang beragam seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan (Sigit Priyanto, 2023). Model *Problem Based Learning* melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berfikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya di dunia kerja (Sandi Lukito, 2019). Mareti dan Hadiyanti menegaskan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya (Mareti, 2021). Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: 1) identifikasi masalah awal; 2) penyelidikan masalah dan tindak lanjut; 3)

perumusan solusi; 4) pengembangan dan penyajian hasil; dan 5) evaluasi penyelesaian masalah (Mardhiyana, 2016).

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Agus Robianto, dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Dari 10 penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 96 %. dengan rata - rata 43,6 %. Rata -rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Robiyanto, 2021). Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Desi Erawati (2022) dengan judul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 76%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melakukan post test sebesar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika kelas I di SD Negeri 6 Pajar Bulan (Erawati, 2022). Penelitian dengan judul yang sama juga dilakukan oleh Fahni Hidayanti dkk, dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar IPA dengan model Problem Based Learning. Persentase keterampilan proses IPA siklus I = 78,6%, siklus II = 84,2%, dan siklus III = 90,1%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I = 70,8%, siklus II = 83,3%, dan siklus III = 91,7%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda pada siswa kelas V SD (Fahni Hidayanti, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Bikien (1998). Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Lewolema, Kabupaten Flores Timur, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 20 orang. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto,dkk, (Arikunto, 2015) yakni penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Desain penelitian Tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC. Taggrat

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga berperan sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap obyek yang sedang diselidiki. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain. Penggunaan metode observasi dalam mengumpulkan data terkait data aktivitas belajar diperlukan peneliti dengan jalan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Pengukuran Hasil Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pada prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Lewolema. Test yang dilakukan berbentuk tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Lewolema.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa catatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas VII yang menjadi subyek dalam penelitian ini, serta data-data yang terkait lainnya.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Iskandar menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendiskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2008). Teknik analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang nilai tes belajar siswa berupa hasil belajar serta unjuk kerja. Miles dan Huberman menyatakan bahwa pengolahan data terdiri dari langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Lewolema terletak di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. SMP Negeri 1 Lewolema memiliki jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 180 siswa, dengan 6 rombongan belajar permasing-masing angkatan. SMP Negeri 1 Lewolema menggunakan 2 kurikulum dalam pembelajaran yakni kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Hasil dari penelitian ini diuraikan dalam masing-masing pelaksanaan siklus kegiatan.

Hasil kegiatan siklus 1

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 dengan menerapkan materi pokoknya adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan sub materi kegiatan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 20 Juni 2024 bertempat di SMP Negeri 1 Lewolema dengan materi pokoknya adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan sub materi kegiatan ekonomi dan alokasi waktu 3 x 45 menit. Dalam pelaksanaan siklus I ini peneliti melakukan penilaian *Assesment for Learning*.

Adapun jenis *asement for learning* yang digunakan adalah penilaian Sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian Keterampilan. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dan lebih ditekankan pada saat diskusi kelompok dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disediakan, dan penilaian keterampilan dilakukan pada hasil kerja LKPD dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, sedangkan penilaian pengetahuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*) berupa tes tertulis pada kegiatan penutup. Hasil pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Siklus 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lewolema

Kelas/Semester : VII/ Genap

Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

Materi/Sub Materi : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhannya/Kegiatan Ekonomi

KKM : 75

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan	KKM
1	AB	75	Tuntas	75
2	AP	70	Belum tuntas	75
3	AB	90	Tuntas	75
4	AL	80	Tuntas	75
5	AH	80	Tuntas	75
6	AT	80	Tuntas	75
7	AH	90	Tuntas	75
8	AR	80	Tuntas	75
9	BL	80	Tuntas	75
10	BB	70	Belum tuntas	75
11	DH	80	Tuntas	75

12	DP	80	Tuntas	75
13	FT	90	Tuntas	75
14	FK	90	Tuntas	75
15	HP	70	Belum tuntas	75
16	IB	70	Belum tuntas	75
17	KB	80	Tuntas	75
18	KH	70	Tuntas	75
19	LR	75	Tuntas	75
20	LK	50	Belum tuntas	75
Jumlah		1550		
Rata - Rata		77,5		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		15		
Presentase Tuntas		75%		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		5		
Presentase Tidak Tuntas		25%		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		50		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada Siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 yakni hanya 4 orang siswa yang sudah mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM di yakni 75, sedangkan 5 siswa yang lain sudah ada peningkatan pada nilai akhirnya tetapi belum mencapai KKM. Hasil pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

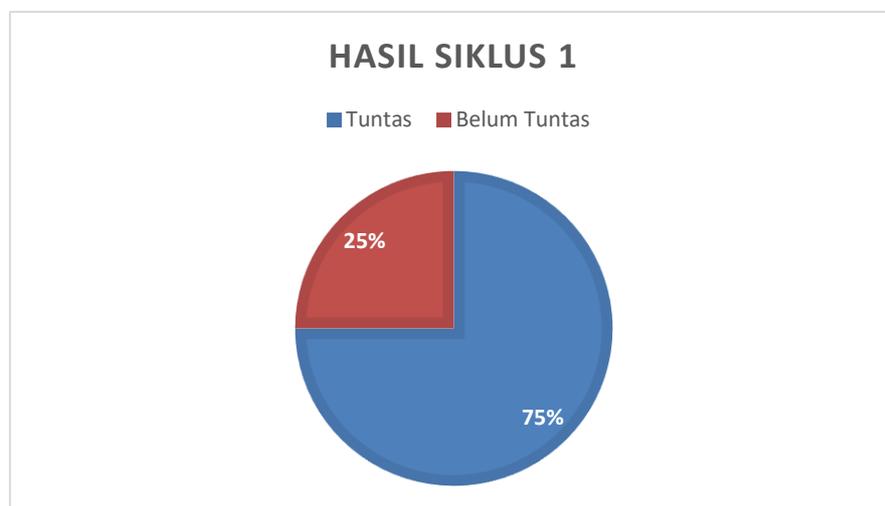


Diagram 4.1. Persentase Keberhasilan Siswa Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentasi keberhasilan pada siklus satu adalah sebesar 75% siswa yang sudah tuntas dan 25% siswa yang belum tuntas. Karena hasil pelaksanaan siklus 1 belum maksimal, maka peneliti melanjutkan ke siklus 2.

Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dengan menerapkan materi pokoknya adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan sub materi permintaan dan

penawaran. Pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juni 2024 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pelaksanaan Tindakan perbaikan siklus 2 ini peneliti melakukan penilaian berupa *Assesment for Learning*. Adapun jenis *asement for learning* yang digunakan adalah penilaian Sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian Keterampilan. penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dan lebih ditekankan pada saat diskusi kelompok dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disediakan, dan penilaian keterampilan dilakukan pada hasil kerja LKPD dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, sedangkan penilaian pengetahuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic) berupa tes tertulis pada kegiatan penutup. Hasil penilaian pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Siklus 2

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lewolema

Kelas/Semester : VII/Genap

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Materi/Sub Materi :Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan/permintaan dan penawaran KKM : 75

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan	KKM
1	AL	100	Tuntas	75
2	AN	80	Tuntas	75
3	AU	80	Tuntas	75
4	FS	100	Tuntas	75
5	GF	100	Tuntas	75
6	GK	80	Tuntas	75
7	GS	75	Tuntas	75
8	MT	75	Tuntas	75
9	MK	80	Tuntas	75
10	MS	80	Tuntas	75
11	MN	80	Tuntas	75
12	MH	80	Tuntas	75
13	MB	80	Tuntas	75
14	NT	100	Tuntas	75
15	NA	100	Tuntas	75
16	SL	80	Tuntas	75
17	VB	75	Tuntas	75
18	YN	80	Tuntas	75
19	YK	100	Tuntas	75
20	YM	100	Tuntas	75
Jumlah		1705		
Rata - Rata		85,25		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		20		
Presentase Tuntas		100%		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		0		
Presentase Tidak Tuntas		0%		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		75		

Berdasarkan hasil penilaian siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema sudah mengalami peningkatan karena semuanya sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan yakni 75. Hasil persentasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Diagram 4.2. Persentase Keberhasilan Siswa Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah 100% siswa yang tuntas dan mencapai KKM di SMP Negeri 1 Lewolema. Hasil pelaksanaan Tindakan perbaikan pada siklus 2 ini sudah mendapatkan nilai akhir yang maksimal, sehingga peneliti mengakhiri kegiatan tindakan perbaikan di kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema dan tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Model pembelajarn *Problem Based Learning* sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Menurut Arends (2008:55), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Hotimah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil pelaksanaan Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 yakni hanya 4 orang siswa yang sudah mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM di yakni 75, sedangkan 5 siswa yang lain sudah ada peningkatan pada nilai akhirnya tetapi belum mencapai KKM. Karena hasilnya belum maksimal, maka peneliti melanjutkan Tindakan perbaikan ke siklus 2 dengan hasil yang diperoleh sudah maksimal dimana dari 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewolema sudah mengalami peningkatan karena semua siswa sudah memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan yakni 75. Hasil Tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dan 2 dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Diagram 4.3 Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aktivitas manusia dan pemenuhan kebutuhan. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 dimana hampir semua siswa mengalami peningkatan namun dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 75% siswa yang sudah tuntas dan 25% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 2 dari 20 siswa mengalami peningkatan maksimal yakni sebanyak 100% sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Lewolema. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Bases Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lewolema. Hasil penelitian ini sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Desi Erawati (2022) dengan judul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 76%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melakukan post test sebesar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dikarenakan model PBL memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Yulianti & Gunawan (Yulianti, 2019) meliputi: (1) PBL cukup bagus dalam pemecahan masalah untuk memahami isi pelajaran, (2) Menantang kemampuan dan memberikan kepuasan kepada siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) membantu memahami masalah dalam kehidupan, (5) membantu siswa mengembangkan dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, (6) membantu siswa memahami hakikat belajar, (7) menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan disukai siswa, (8) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata, (9) merangsang semangat belajar siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang menarik, maka proses pembelajaran akan lebih bermakna,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 ditemukan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dimana pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan namun dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 75% siswa yang sudah tuntas dan 25% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 2 dari 20 siswa mengalami peningkatan maksimal yakni sebanyak 100% sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Lewolema. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Bases Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lewolema.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*.
- Fahni Hidayanti, T. S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*.
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. *Bandung: Alfabeta*.
- Mardhiyana, D. &. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Mareti, J. W. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasi*.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sandi Lukito, H. H. (2019). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*.
- Sigit Priyanto, J. R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Muntilan. *PROFESI KEPENDIDIKAN VOLUME*.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Yulianti, E. &. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*.